

## **BAB III**

### **SAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN**

Pada Bab III peneliti akan memaparkan hasil data yang sudah didapatkan oleh peneliti selama melakukan penelitian di Kepolisian Resor Cilacap mengenai Kampanye Transportasi Sehat Masyarakat pada Program Bike to School tahun 2018. Pada pembahasan ini peneliti melakukan analisis data temuan dengan teori yang tercantum pada kerangka teori Bab I. Penelitian dilakukan dengan mewawancarai sejumlah pihak yaitu: Bapak IPDA Khamami S.E, Selaku Kaur Bin Ops Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap, Briptu Fendi Setiadi N SH,MM, selaku anggota unit Dikyasa (Pendidikan dan Rekayasa Lalu Lintas), AKP Bintoro Wasono S.H Selaku Subbag Humas Polres Cilacap, Bapak M. Syarif Mubarak S.Ag selaku Kepala Sekolah SMP Islam Al Irsyad Cilacap dan beberapa peserta didik dari sekolah, Bapak Widodo Santoso Selaku Kepala Sekolah SMP Islam Al-Azhar, Ibu Cahyaningrum, S.Pd. Selaku Guru Bahasa Inggris, Ibu Wakhidatul Khasanah S.Pd Selaku Humas dari SMP Islam Al-Azhar dan serta beberapa peserta didik dari sekolah, Chandra Nur Syahid Siswa SMAN 2 Cilacap.

#### **A. PENYAJIAN DATA**

Kampanye Transportasi Sehat Masyarakat yang dilakukan oleh Polres Cilacap khususnya dilaksanakan oleh Satlantas Polres Cilacap dengan tujuan mengajak pelajar untuk kembali menggunakan kendaraan bertenaga manusia lebih spesifiknya sepeda kayuh guna mencegah dan mengurangi pelanggaran lalu lintas dan fatalitas terjadinya kecelakaan. Pada prosesnya

kampanye Transportasi Sehat Masyarakat yang dilakukan oleh Satlantas Polres Cilacap, terdiri dari beberapa rancangan. Data yang telah peneliti kumpulkan akan dijelaskan sebagai berikut:

**a. Tahapan Perencanaan Kampanye Transportasi Sehat Masyarakat (TSM) Melalui Kegiatan *Bike to School***

Dalam proses perencanaan kegiatan *bike to school* yang diselenggarakan oleh Polres Cilacap khususnya Satuan Lalu Lintas tentunya memiliki beberapa tahapan-tahapan perencanaan yang harus dicapai yaitu:

**b. Penentuan Sumber Permasalahan Lalu Lintas**

Kampanye Transportasi Sehat Masyarakat (TSM) adalah sebuah kampanye yang diinisiasi oleh Kapolda Jawa Tengah melalui surat perintah, yang menugaskan Polres se-Jawa Tengah untuk menggelorakan Kampanye TSM. Berdasarkan data Polres Cilacap terkait banyaknya kecelakaan lalu lintas, kampanye TSM ini bisa menjadi jalan keluar untuk mengatasi masalah tersebut. Hal itu juga seperti yang dikatakan oleh Informan Bripka Fendi S.H selaku anggota unit Dikyasa (Pendidikan dan Rekayasa Lalu Lintas) menjelaskan sebagai berikut:

Yang melatarbelakangi kampanye TSM itu pertama surat perintah Polda karena memang di Jawa Tengah setiap hari terjadi 5 kecelakaan. Selain itu kampanye ini dirasa tepat untuk dilaksanakan karena kan memang kecelakaan di kabupaten Cilacap sendiri terbilang tinggi (Sumber wawancara dengan Bripka Fendi S.H selaku anggota unit Dikyasa pada tanggal 19 Juli 2019).

Lebih lanjut informan menjelaskan bahwa berdasarkan data kelompok umur korban kecelakaan tahun, korban kecelakaan terbanyak menimpa kalangan pelajar, hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Bripka Fendi S.H selaku anggota unit Dikyasa:

Pelanggar terbanyak itu dari kelompok pelajar SMP/SMA sederajat karena biasanya suka memodifikasi motor yang tidak sesuai standar seperti mengganti ban cacing, atau stang jepit, selain itu pelajar zaman sekarang belum mencukupi usianya tetapi sudah difasilitasi motor (Sumber wawancara dengan Bripka Fendi S.H selaku anggota unit Dikyasa pada tanggal 19 Juli 2019).

Berdasarkan wawancara dengan Satlantas Polres Cilacap disebutkan bahwa salah satu penyebab terjadinya kecelakaan yang melibatkan pelajar adalah karena memodifikasi motor tidak sesuai standar selain itu masih banyak pelajar yang secara hukum/umur belum memenuhi namun sudah difasilitasi kendaraan bermotor oleh orang tua.

**c. Merumuskan Tujuan Kampanye Transportasi Sehat Masyarakat (TSM) Melalui Kegiatan *Bike to School***

Langkah selanjutnya yang dilakukan Polres Cilacap adalah untuk menentukan tujuan yang hendak dicapai oleh Polres Cilacap yaitu, untuk membiasakan pelajar menggunakan transportasi sepeda kayuh untuk berangkat sekolah demi meningkatkan keamanan, keselamatan dan ketertiban lalu lintas. Guna mencegah terjadinya fatalitas kecelakaan lalu lintas yang melibatkan pelajar seperti yang diungkapkan oleh Bripka Fendi S.H selaku anggota unit Dikyasa (Pendidikan dan Rekayasa Lalu Lintas) menjelaskan sebagai berikut:

Kegiatan *bike to school* bertujuan untuk membiasakan siswa/siswi untuk menggunakan transportasi bertenaga manusia seperti sepeda, mengurangi penggunaan kendaraan bermotor oleh pelajar yang belum cukup usia secara hukum guna mengurangi resiko pelanggaran lalu lintas dan fatalitas terjadinya kecelakaan yang melibatkan pelajar (Sumber wawancara dengan Bripka Fendi S.H selaku anggota unit Dikyasa pada tanggal 19 Juli 2019)

Adapun tujuan lain dari kegiatan *bike to school* yang dilaksanakan oleh informan dari Satlantas Polres Cilacap yaitu guna mempromosikan transportasi umum dan mengurangi kepadatan arus lalu lintas pada jam tertentu untuk mengurangi resiko terjadinya kecelakaan lalu lintas. Hal tersebut diungkapkan oleh IPDA Khamami S.E, selaku Kaur Bin Ops Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap:

Tujuan lain dari kampanye Transportasi Sehat Masyarakat adalah untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya tertib lalu lintas, dan mengurangi kepadatan arus lalu lintas pada jam tertentu untuk mengurangi resiko terjadinya kecelakaan lalulintas pada pelajar (Sumber wawancara dengan IPDA Khamami S.E selaku Kaur Bin Ops pada tanggal 20 Juli 2019)

Sedangkan menurut peserta kampanye tujuan dari kegiatan *bike to school* dirasa baik dengan manfaat yang bisa dirasakan bagi sekolah dan masyarakat. Hal tersebut seperti yang dijelaskan oleh M. Syarif Mubarak S.Ag:

Ya, dari sikap di sekolah menangkapnya adalah tujuannya baik, ada manfaatnya yang luar biasa baik dari segi masyarakat, segi saya pribadi maupun masyarakat umum untuk berkendara di jalan itu sangat manfaat sekali (Wawancara dengan M. Syarif Mubarak selaku Kepala Sekolah SMP Islam Al-Irsyad pada tanggal 26 Juli 2019)

**d. Menentukan Kampanye Transportasi Sehat Masyarakat (TSM) Melalui Kegiatan *Bike to School***

Langkah selanjutnya yang dilakukan Satlantas Polres Cilacap yaitu melakukan penentuan sasaran program kampanye sehingga diharapkan untuk pelaksanaannya bisa sukses dan tercapai tujuan yang telah direncanakan oleh Satlantas Polres Cilacap. Adapun langkah tersebut dilakukan oleh Satlantas Polres Cilacap, seperti yang disampaikan oleh Bripta Fendi S.H selaku anggota unit Dikyasa (Pendidikan dan Rekayasa Lalu Lintas) “Sasaran kampanye kita itu anak remaja setingkat SMP/SMA sederajat karena memang tingkat pelanggaran lalu lintas yang melibatkan siswa/siswi bisa dikatakan paling tinggi” (Sumber wawancara dengan Bripta Fendi S.H selaku anggota unit Dikyasa pada tanggal 19 Juli 2019).

Adapun yang menjadi sasaran dalam kegiatan kampanye Transportasi Sehat Masyarakat tidak hanya dari kalangan pelajar seperti SMP/SMA sederajat. Karena pada dasarnya kecelakaan bisa saja terjadi dan korbannya tidak hanya kalangan pelajar. Oleh sebab itu kampanye TSM mengajak komunitas pecinta sepeda yang bisa dijadikan contoh. lebih lengkapnya akan dijelaskan oleh informan IPDA Khamami S.E selaku Kaur Bin Ops Satlantas Polres Cilacap:

Target peserta *bike to school* tidak hanya meliputi kalangan pelajar SMP,SMA dan SMK kita juga mengajak komunitas-komunitas pecinta sepeda yang nantinya bisa dijadikan contoh oleh siswa/siswi (Sumber wawancara dengan IPDA Khamami S.E selaku Kaur Bin Ops Satlantas Polres Cilacap pada tanggal 20 Juli 2019).

Berdasarkan informasi di atas adapun peserta selain SMP/SMA Sederajat yang diajak untuk mengikuti kegiatan *bike to school*. Komunitas pecinta sepeda dipilih karena nantinya bisa menjadi contoh bagi para siswa/siswi.

**e. Menyusun Pesan Kampanye Transportasi Sehat Masyarakat (TSM) Melalui Kegiatan *Bike to School***

Pada sebuah kampanye, menentukan pesan merupakan hal yang sangat penting dalam perencanaan kampanye. Pesan kampanye merupakan sebuah sarana yang akan membawa target kampanye mencapai tujuan yang diharapkan oleh Polres Cilacap. Berikut wawancara peneliti dengan informan Bripka Fendi S.H selaku anggota unit Dikyasa (Pendidikan dan Rekayasa Lalu Lintas) terkait pesan kampanye TSM:

Untuk pesan yang disampaikan itu seperti menggelorakan *bike to school*, juga biasa kita menggunakan pesan himbauan kamseltibcarlantas dan juga 7 skala keselamatan berlalu lintas yang menjadi penyumbang penyebab kecelakaan tertinggi di Indonesia selain itu juga ada peraga alat-alat *safety riding* (Sumber wawancara dengan Bripka Fendi S.H selaku anggota unit Dikyasa pada tanggal 19 Juli 2019).

**Gambar 1.** Pesan Kampanye Transportasi Sehat Masyarakat Satlantas Polres Cilacap



Sumber: (Dokumentasi Polres Cilacap 19 Juli 2019)

Berdasarkan wawancara dengan informan, pesan Skala 7 Keselamatan Berlalulintas penting untuk disampaikan karena memang di Indonesia penyebab terjadinya kecelakaan adalah 7 hal tersebut. Penulis juga menanyakan mengenai cara menentukan komunikator ketika pelaksanaan kampanye TSM melalui kegiatan *bike to school* sehingga pesan-pesan yang disampaikan dapat disampaikan dengan sempurna kepada target *audience*. Berikut jawaban informan Briпка Fendi S.H selaku anggota unit Dikyasa (Pendidikan dan Rekayasa Lalu Lintas):

Pada saat pelaksanaan kegiatan biasanya yang jadi komunikator beliau Bapak Kasatlantas atau bisa juga Bapak Khamami dulu selaku Kanit Dikyasa atau anggota Unit Dikyasa yang berkompeten yang sudah terbiasa memberi materi-materi (Sumber Wawancara Dengan Bripka Fendi S.H selaku anggota unit Dikyasa (Pendidikan dan Rekayasa Lalu Lintas) pada tanggal 20 Juli 2019).

Berdasarkan wawancara di atas informan menjelaskan pesan yang ingin disampaikan kepada para pelajar dalam kegiatan kampanye yaitu tujuan kampanye TSM untuk menggunakan sepeda ketika berangkat sekolah . Namun kebanyakan dari siswa yang menjadi peserta merasa kurang paham dengan pesan yang disampaikan salah satunya seperti yang dikatakan oleh Rhazif selaku Siswa SMP Islam Al-Azhar Cilacap dan juga 2 informan lainnya:

Saya kurang paham mas terkait pesan kampanye TSM tapi kalo pesan untuk mematuhi lalu lintas itu ada (Sumber wawancara dengan Rhazif selaku Siswa SMP Islam Al-Azhar Cilacap pada tanggal 19 Juli 2019).

Berbanding terbalik dengan empat informan di atas yang mengatakan bahwa pesan yang disampaikan oleh Satlantas Polres Cilacap jelas. Siswa SMAN 2 Cilacap Chandra Nur Syahid selaku siswa SMAN 2 Cilacap mengatakan bahwa pesan yang disampaikan cukup jelas:

pesan yang disampaikan itu terkait tertib lalu lintas, membiasakan pakai transportasi tenaga manusia atau angkutan umum (Sumber Wawancara dengan Chandra Nur Syahid Siswa SMAN 2 Cilacap 25 Agustus 2019)

Berdasarkan wawancara, di atas informan memahami terkait pesan yang di sampaikan oleh komunikator pada saat pelaksanaan program *bike to school* di SMP Islam Al-Azhar Cilacap.

Selain menyampaikan pesan mengenai ajakan *bike to school* pada saat pelaksanaan kampanye, Satlantas Polres Cilacap juga menyampaikan pesan ajakan *bike to school* di media online dan media sosial.

**Gambar 2.** Postingan Instagram Polres Cilacap



Sumber: (<https://www.instagram.com/satlantasrescilacap/?hl=en> diakses pada tanggal 19 Agustus 2019)

**Gambar 3.** Postingan Instagram Polres Cilacap Tentang Kegiatan Bike to School



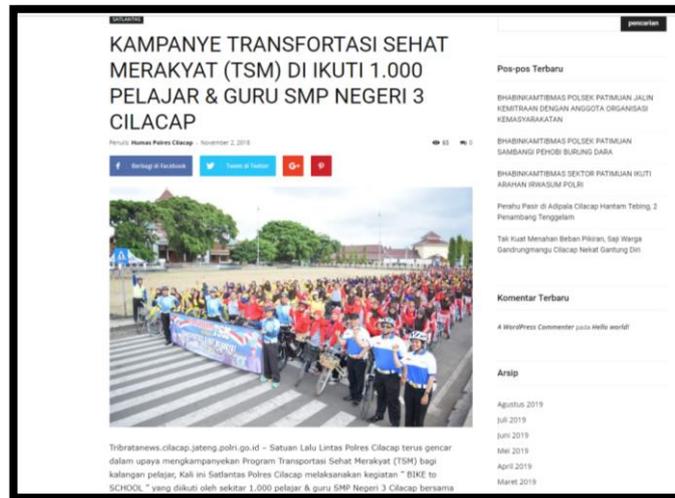
Sumber: (<https://www.instagram.com/satlantasrescilacap/?hl=en> diakses pada tanggal 19 Agustus 2019)

**Gambar 4.** Pesan Kampanye dari Postingan Instagram Satlantas Polres Cilacap



Sumber: ([https://www.instagram.com/p/Bpq1G0\\_BHSz/](https://www.instagram.com/p/Bpq1G0_BHSz/) diakses pada tanggal 21 September 2019)

**Gambar 5.** Pemberitaan Kampanye TSM melalui kegiatan *Bike to School* oleh TribrataneWS



Sumber:

(<https://tribrataneWS.cilacap.jateng.polri.go.id/satlantas/kampanye-transfortasi-sehat-merakyat-tsm-di-ikuti-1-000-pelajar-guru-smp-negeri-3-cilacap/> diakses pada tanggal 19 Agustus 2019)

**Gambar 6.** Pemberitaan Kegiatan *Bike to School* Polres Cilacap di Radar Banyumas



Sumber: (<https://radarbanyumas.co.id/siswa-diajak-gunakan-sepeda-ke-sekolah/> diakses pada tanggal 04 September 2019)

**Gambar 7.** Pemberitaan Kampanye Polres Cilacap di NTMCPOLRI



Sumber: (<https://ntmcpolri.info/satlantas-polres-cilacap-kampanyekan-program-transportasi-sehat-merakyat/> diakses pada tanggal 19 September 2019)

#### f. Menentukan Strategi dan Taktik

Adapun strategi yang dilakukan oleh Satlantas Polres Cilacap dalam mengkampanyekan Transportasi Sehat Masyarakat yaitu dengan membuat sebuah kegiatan yang mengajak siswa/siswi kembali menggunakan transportasi bertenaga manusia yaitu sepeda kayuh. *Bike to School* merupakan kegiatan yang mengajak siswa/siswi untuk berangkat menuju ke sekolah menggunakan sepeda kayuh. Hal tersebut seperti yang dijelaskan oleh Bripta Fendi S.H selaku anggota unit Dikyasa (Pendidikan dan Rekayasa Lalu Lintas):

*bike to school* itu kegiatan yang mengajak siswa/siswi untuk membiasakan menggunakan sepeda kayuh ketika berangkat ke sekolah yang harapannya bisa mewujudkan tujuan dari kampanye TSM tadi mas nanti pas

pelaksanaan *bike to school* disampaikan juga seperti manfaat dari kegiatan *bike to school* (Sumber wawancara dengan Bripka Fendi S.H selaku anggota unit Dikyasa (Pendidikan dan Rekayasa Lalu Lintas) pada tanggal 19 Juli 2019).

Berdasarkan informasi di atas dapat diketahui bahwa program kampanye *bike to school* merupakan kegiatan pokok yang diharapkan bisa mengajak siswa/siswi untuk membiasakan diri menggunakan sepeda, ketika berangkat sekolah yang dampak positifnya baik untuk dirinya sendiri dan lingkungan disekitarnya. Sedangkan untuk alasannya kenapa memilih sepeda sebagai alat untuk program kampanye adalah karena sepeda hampir pasti dimiliki di setiap rumah. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh Bripka Fendi “Sepeda itu bisa dikatakan harganya terjangkau lah mas terus bisa dikatakan juga di setiap rumah biasanya ada sepeda”. Program ini diharapkan dapat terus rutin dilaksanakan agar efek positif yang diharapkan bisa terwujud dengan segera.

**g. Menentukan Media Kampanye Transportasi Sehat Masyarakat (TSM) Melalui Kegiatan *Bike to School***

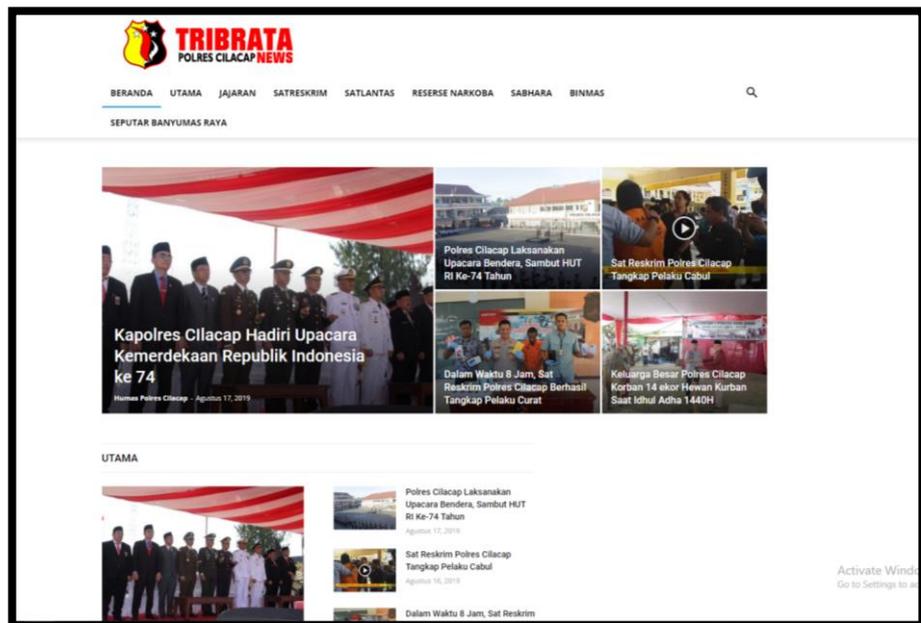
Pada era modern yang serba digital ini tentu keberadaan media sebagai alat untuk kampanye sangat dibutuhkan. Melalui sebuah media penyampaian pesan kampanye akan jauh lebih efektif dan efisien oleh sebab itu kegiatan *bike to school* membutuhkan media sebagai publikasi kampanye agar informasi yang ingin disampaikan terkait kampanye Transportasi Sehat Masyarakat bisa

diperoleh pelajar dan juga masyarakat, Hal ini disampaikan oleh

AKP Bintoro Wasono S.H Selaku Subbag Humas Polres Cilacap:

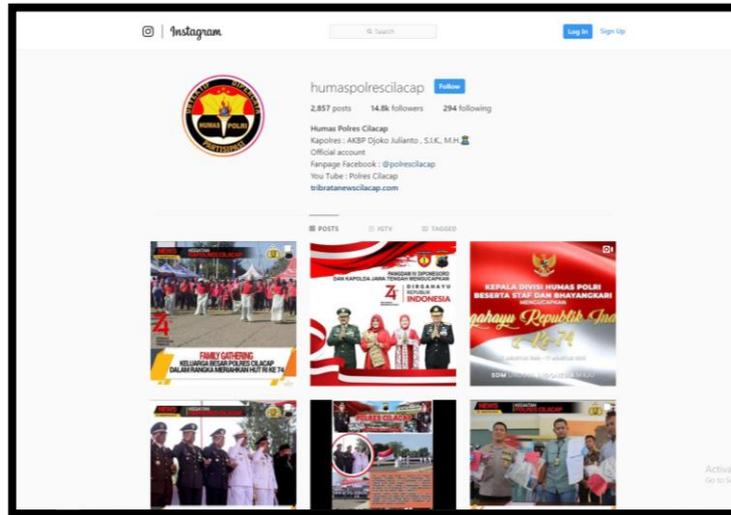
Kita selaku Humas Polres Cilacap menggunakan berbagai macam media seperti *Website, Instagram*, dan juga relasi dengan jurnalis media-media berita *online* untuk publikasi informasi atau pesan-pesan kegiatan *bike to school*, apalagi kalo peserta kampanyenya generasi milenial perlu itu penggunaan sosial media(Sumber Wawancara Dengan AKP Bintoro Wasono S.H Selaku Subbag Humas Polres Cilacap pada tanggal 24 Juli 2019)

**Gambar 8.** Website Resmi Polres Cilacap



Sumber: (<https://tribratanews.cilacap.jateng.polri.go.id/> pada tanggal 06 Agustus 2019)

**Gambar 9.** Official Instagram Humas Polres Cilacap



Sumber: (<https://www.instagram.com/humasprescilacap/> di akses pada tanggal 06 Agustus 2019)

**Gambar 10.** Official Twitter Humas Polres Cilacap



Sumber: (<https://twitter.com/humasrescilacap?lang=en> di akses pada tanggal 17 Agustus 2019)

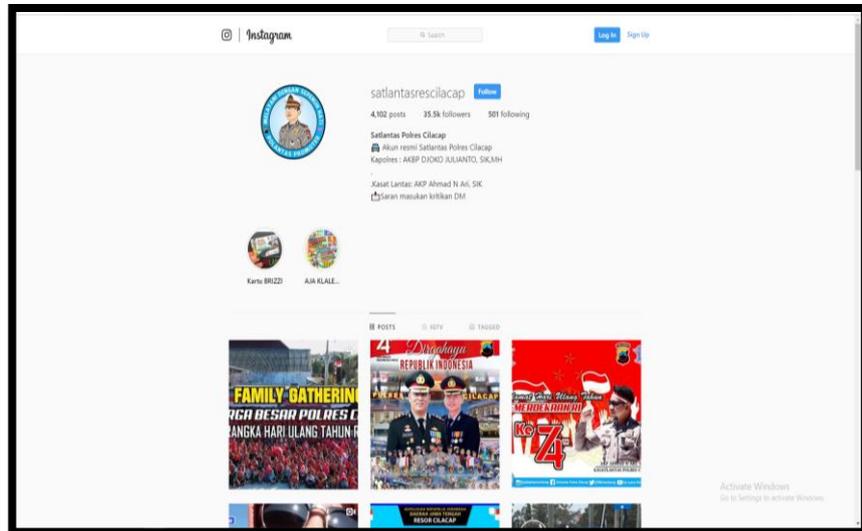
AKP Widodo menjelaskan bahwa media sosial atau media berita online penting dalam penyampaian informasi atau pesan-

pesan mengenai kampanye Transportasi Sehat Masyarakat dikarenakan perkembangan teknologi apalagi generasi milenial zaman sekarang yang mayoritas sudah memiliki gadget oleh sebab itu Humas Polres Cilacap berusaha semaksimal mungkin untuk memanfaatkan media seperti yang disebutkan di atas. Untuk pengelolaan media-media tersebut Humas Polres Cilacap sendiri memiliki tim yang bertanggungjawab atas seluruh konten yang di publikasikan.

Tidak hanya Humas Polres Cilacap, Satlantas Polres Cilacap juga mengelola media untuk melakukan penyebaran informasi terkait program-program Satlantas yang salah satunya adalah *Bike to School*. Hal tersebut dikatakan oleh Bripta Fendi S.H selaku anggota unit Dikyasa (Pendidikan dan Rekayasa Lalu Lintas):

Kita Satlantas Polres Cilacap menggunakan media seperti *Instagram* atau *Facebook* untuk penyebaran pesan kampanye TSM melalui kegiatan *bike to school* selain itu ada juga banner yang dipasang di pinggir-pinggir jalan. Memilih media sosial itu karena memang peserta kampanyenya pelajar yang gemar main socsal media jadi nanti pelajar atau masyarakat bisa tau kegiatan kampanye TSM. (Sumber Wawancara Dengan oleh Bripta Fendi S.H selaku anggota unit Dikyasa (Pendidikan dan Rekayasa Lalu Lintas) pada tanggal 19 Juli 2019).

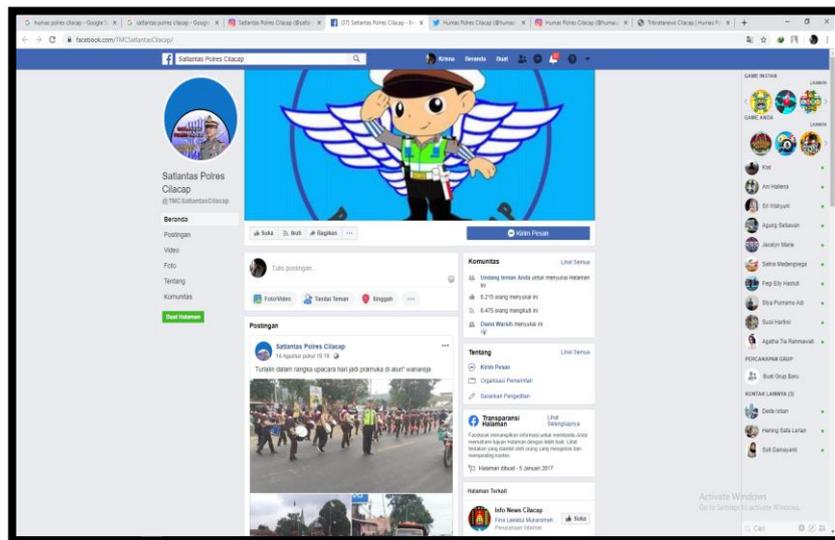
**Gambar 11. Official Instagram Satlantas Polres Cilacap**



Sumber:

(<https://www.instagram.com/satlantasrescilacap/?hl=en> diakses pada tanggal 06 Agustus 2019)

**Gambar 12. Official Facebook Satlantas Polres Cilacap**



Sumber: <https://www.facebook.com/TMCSatlantasCilacap/> diakses pada tanggal 06 Agustus 2019

Informan mengatakan bahwa sosial media *Facebook* dan *Instagram* memang diperlukan untuk penyampaian informasi atau pesan-pesan mengenai kampanye Transportasi Sehat Masyarakat namun tetap saja media-media yang biasa digunakan jangan dilupakan seperti spanduk dan banner karena media tersebut tidak kalah efektif jadi, sebisa mungkin media-media yang memang mendukung tersampainya informasi mengenai program *bike to school* dimaksimalkan agar nantinya mencapai tujuan yang diharapkan.

**h. Tahap Pelaksanaan Kampanye Transportasi Sehat Masyarakat (TSM) Melalui Kegiatan *Bike to School***

Tahap yang selanjutnya yang dilakukan oleh Satlantas Polres Cilacap ialah pelaksanaan kegiatan *bike to school*. Pelaksanaan diawali dengan mendatangi sekolah-sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh Bripka Fendi S.H selaku anggota unit Dikyasa (Pendidikan dan Rekayasa Lalu Lintas):

Untuk pelaksanaan kita tinggal mendatangi sekolah-sekolah yang sudah direncanakan dan memang sudah ada janji sebelumnya (Sumber wawancara dengan Bripka Fendi S.H selaku anggota unit Dikyasa (Pendidikan dan Rekayasa Lalu Lintas) pada tanggal 19 Juli 2019).

Berdasarkan informasi di atas informan menjelaskan bahwa langkah awal pelaksanaan *bike to school* adalah dengan mendatangi sekolah-sekolah yang sebelumnya sudah melakukan

koordinasi terkait tanggal pelaksanaan kampanye TSM melalui kegiatan *bike to school* dengan pihak satlantas Polres Cilacap.

**Tabel 1.** Data Tempat Pelaksanaan Kegiatan *Bike to School*

<b>No</b>	<b>Hari/Tanggal</b>	<b>Lokasi Kampanye</b>
1	Rabu, 12 September 208	SMAN 2 Cilacap
2	Kamis, 13 September 2018	SMAN 3 Cilacap
3	Jumat, 14 September 2018	SMAN 1 Cilacap
4	Kamis, 20 September 2018	SMKN 1 Cilacap
5	Jumat, 21 September 2018	SMKN 2 Cilacap
6	Jumat, 28 September 2018	SMPN 1 Cilacap
7	Selasa, 09 Oktober 2018	SMK Dr. Soetomo Cilacap
8	Jumat, 12 Oktober 2018	SMK Budi Utomo Cilacap
9	Sabtu, 20 Oktober 2018	SMPN 1 Majenang
10	Jumat, 26 Oktober 2018	SMPN 2 Cilacap
11	Sabtu, 27 Oktober 2018	SMPN 4 Cilacap
12	Jumat, 02 November 2018	SMPN 3 Cilacap
13	Sabtu, 03 November 2018	SMPN 3 Majenang
14	Jumar, 09 Nombor 2018	SMP Islam Al-Azhar dan SD Islma Al-Azhar Cilacap
15	Sabtu, 10 November 2018	SMP Islam AL-Irsyad Cilacap
16	Jumat, 30 November 2018	SMPN 5 Cilacap

Sumber: Satlantas Polres Cilacap tanggal 19 Juli 2019

**Gambar 13.** Surat Undangan Untuk Kampanye TSM Kepada pihak Sekolah

  
KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA  
DAERAH JAWA TENGAH  
RESOR CILACAP  
Jalan Ir. H. Juanda 18 Cilacap 53231

Cilacap, September 2018

Nomor : B/ //IX/PTK.5.3/2018/Res Clp  
Klasifikasi : BIASA  
Lampiran : -  
Perihal : Transportasi Sehat Masyarakat

Kepada  
Yth. KEPALA SMP NEGERI 1 CILACAP  
di  
Cilacap

1. Rujukan :
  - a. Undang - Undang Nomor 2 tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia;
  - b. Program Pemerintah dalam rangka mengkampanyekan Transportasi Sehat Masyarakat (TSM) tahun 2018.
2. Bersama ini diberitahukan bahwa Pemerintah saat ini sedang menggalakkan program berlalu lintas dengan menggunakan sarana Transportasi Sehat Masyarakat (TSM) yang salah satunya adalah menggunakan Sepeda Kayuh pada saat berangkat dan pulang bekerja atau sekolah.
3. Berkaitan dengan hal tersebut bersama ini dimohon kepada Ka untuk mendukung pelaksanaan kampanye Transportasi Sehat Masyarakat (TSM) tersebut pada hari Jum'at tanggal 28 September 2018 pukul 06.15 wib dengan mengirimkan siswa dan siswinya sebanyak-banyaknya menggunakan sepeda kayuh berkumpul di Alun-alun Cilacap dan selanjutnya bersama-sama dengan Polres Cilacap berangkat menuju SMP NEGERI 1 Cilacap.
4. Demikian untuk menjadi maklum atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

a.n. KEPALA KEPOLISIAN RESOR CILACAP  
  
WAK  
U.b  
KASATLANTAS  
AHMAD NUR ARI, S.I.K.  
AJUN KOMISARIS POLISI NRP 85072072

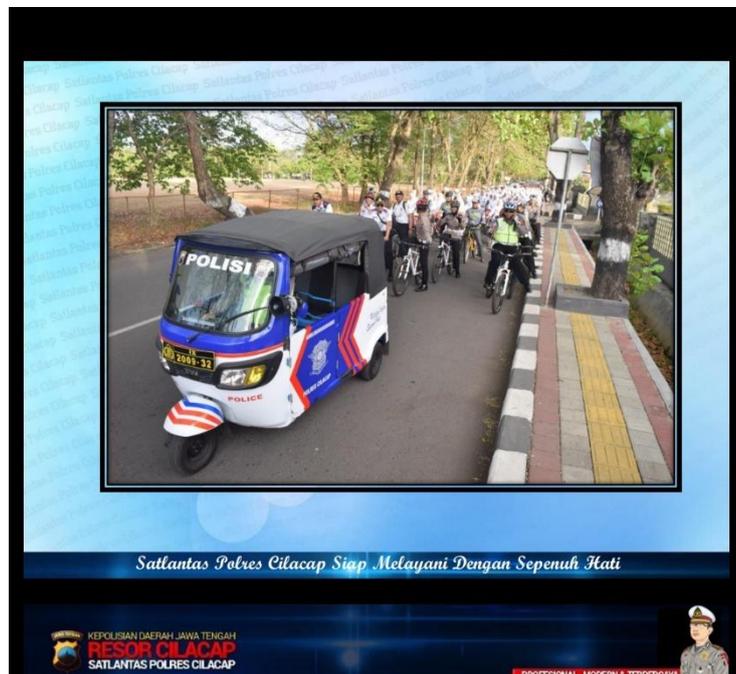
Sumber: Arsip Dokumentasi Satlantas Polres Cilacap 19 Juli 2019

**Gambar 14.** Peserta *Bike to School* SMPN 3 Cilacap



Sumber: Arsip Dokumentasi Polres Cilacap 19 Juli 2019

**Gambar 15.** Peserta *Bike to School* SMPN 2 Cilacap



Sumber: Arsip Dokumentasi Polres Cilacap 19 Juli 2019

**Gambar 16.** Peserta *Bike to School* SMP Islam Al-Azhar Cilacap



Sumber: Arsip Dokumentasi Polres Cilacap 19 Juli 2019

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa Satlantas Polres Cilacap melaksanakan kegiatan berdasarkan jadwal yang memang sudah ditentukan sebelumnya antara pihak sekolah dan Polres Cilacap. Pelaksanaan kegiatan ini sendiri dilakukan selama 3 (tiga) bulan mulai dari September-November 2018. Dilihat dari kebanyakan data di atas kebanyakan pelaksanaan program kampanye dilakukan pada hari Jumat atau Sabtu dikarenakan bertepatan dengan rutinitas olahraga bersama di sekolah tersebut. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh Briпка Fendi S.H selaku anggota unit Dikyasa (Pendidikan dan Rekayasa Lalu Lintas):

Biasanya kita dan pihak sekolah sepakat untuk melaksanakan kegiatan *bike to school* di hari Jumat atau Sabtu karena hari tersebut biasa digunakan untuk

berolahraga” (Sumber wawancara dengan Bripka Fendi S.H selaku anggota unit Dikyasa (Pendidikan dan Rekayasa Lalu Lintas) pada tanggal 19 Juli 2019).

Selanjutnya penulis menanyakan perihal faktor-faktor yang menghambat keberhasilan dari kampanye *bike to school* kepada Bripka Fendi S.H:

Hambatan kita itu terkadang terkait penentuan jadwal karena terkadang Satlantas di sibukan dengan tugas lain tidak hanya kegiatan *bike to school* tetapi kita berusaha semaksimal mungkin supaya anak-anak atau pelajar terbiasa bersepeda ke sekolah (Sumber wawancara dengan Bripka Fendi S.H selaku anggota unit Dikyasa (Pendidikan dan Rekayasa Lalu Lintas) pada tanggal 19 Juli 2019).

Berdasarkan informasi di atas diketahui bahwa terkadang penentuan jadwal pelaksanaan kampanye menjadi hambatan bagi Satlantas Polres Cilacap dikarenakan kesibukan tugas lain dari Satlantas Polres Cilacap namun hal tersebut tidak menjadi penghalang untuk tetap berusaha memaksimalkan kegiatan *bike to school*. Sedangkan menurut peserta kampanye yang ada hal yang perlu diperbaiki terkait pelaksanaan kegiatan *bike to school*. Hal tersebut disampaikan oleh Cahyaningrum S.Pd dan selaku Guru di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap dan 3 narasambur lain:

Menurut saya hal yang perlu diperbaiki itu terkait rutinya pelaksanaan kegiatan *bike to school* saya penginya dilaksanakan rutin semisal satu minggu sekali supaya siswa juga nantinya benar-benar terbiasa berangkat ke sekolah dengan sepeda (Sumber wawancara dengan Cahyaningrum S.Pd selaku Guru di SMP Islam Al-Irsyad pada tanggal 26 Juli 2019)

Berdasarkan informasi di atas bahwa hal yang perlu diperbaiki lagi oleh Satlantas Polres Cilacap adalah mengenai keberlanjutan

dari kegiatan *bike to school* karena menurut Ibu Cahyaningrum S.Pd untuk membiasakan siswa berangkat sekolah menggunakan sepeda perlu rutinitas tidak cukup jika pelaksanaan *bike to school* hanya dilaksanakan satu kali.

**Gambar 17.** Pemberian Materi Kepada Siswa Oleh Kasatlatas Polres Cilacap



Sumber: (<https://tribratanews.jateng.polri.go.id/2018/11/30/1000-pelajar-guru-ikuti-kampanye-transportasi-sehat-merakyat/> diakses pada tanggal 06 Agustus 2019)

Gambar 28 adalah gambaran mengenai pemberian pesan mengenai kampanye TSM yang diberikan oleh Kasatlantas Polres Cilacap selaku perwakilan dari anggota Satlantas Polres Cilacap. Pemberian materi akan diberikan kepada siswa sebelum pemberangkatan kampanye *bike to school*. Program kampanye *bike to school* sendiri dilaksanakan sekitar jam 06.00 – 07.30 WIB.

**Gambar 18.** Pemberangkatan Peserta Bike to School di Alun-alun Kota Cilacap



Sumber: Arsip Dokumen Satlantas Polres Cilacap tanggal 19 Juli 2019

**Gambar 19.** Suasana Peserta bike to school SMPN 1 Cilacap



Sumber: Arsip Dokumentasi Satlantas Polres Cilacap tanggal 19 Juli 2019

Pada Gambar 29 dan 30 merupakan aktivitas program *bike to school* yang diselenggarakan oleh Satlantas Polres Cilacap. Kedua Informan selaku

penyelenggara menjelaskan bahwa peserta *bike to school* terlihat berantusias melaksanakan kegiatan kampanye *bike to school*. Hal tersebut juga dikatakan oleh salah satu siswi peserta kampanye dari SMP Al-Azhar Nanda:

Senang bisa bersepeda bareng teman-teman karena memang biasanya hanya diantar oleh orang tua ke sekolah (Sumber wawancara dengan Nanda selaku siswi SMP Islam Alzhar Cilacap pada tanggal 26 Juli 2019).

Hal serupa juga dikatakan oleh staff dan guru dari SMP Islam Al-Azhar Cilacap dan SMP Islam Al-Irsyad Cilacap salah satunya Bapak Syarif Mubarak S.Ag selaku Kepala Sekolah SMP Islam Al-Isryad Cilacap:

Selaku Kepala Sekolah tentu saya merasa senang dan bangga karena sudah ikut andil dalam kegiatan *bike to school*. Menurut saya kampanye ini juga baik untuk Pendidikan karakter dimana siswa/siswi dilatih untuk menjadi pribadi yang mandiri (Sumber wawancara dengan Bapak Syarif Mubarak S.Ag selaku Kepala Sekolah SMP Islam Al-Irsyad pada tanggal 26 Juli 2019).

Berdasarkan wawancara di atas informan merasa senang dan bangga karena sudah di ikut sertakan sebagai peserta program kampanye *bike to school* yang bisa memberikan pelajaran mengenai Pendidikan karakter agar siswa/siswi lebih mandiri dengan cara berangkat sekolah menggunakan sepeda yang mana biasanya diantar oleh orang tua menuju ke sekolah.

**Gambar 20.** Penyerahan Sepeda Kepada Kepala Sekolah SMK 2 Cilacap Oleh Kasat Lantas Polres Cilacap Sebagai Bentuk Semangat Gelorakan *Bike to School*



Sumber: Arsip Dokumen Satlantas Polres Cilacap tanggal 19 Juli 2019

Pada gambar 31 adalah penyerahan sepeda kepada pihak sekolah sebagai bentuk simbolis semangat mengkampanyekan program *bike to school*. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh IPDA Khamami S,E selaku Kaur Bin Ops Satlantas Polres Cilacap.

Di akhir kegiatan program kampanye Kasatlantas sebagai perwakilan dari anggota Satlantas akan memberikan sepeda sebagai bentuk simbolis semangat menggelorakan *bike to school* (Sumber wawancara dengan IPDA Khamami S,E selaku Kaur Bin Ops Satlantas Polres Cilacap pada tanggal 20 Juli 2019)

Guna mendukung keberhasilan kegiatan *bike to school* Polres Cilacap menggunakan media yang dimiliki untuk penyebaran informasi seperti yang sudah dijelaskan di bagian penentuan media kampanye seperti

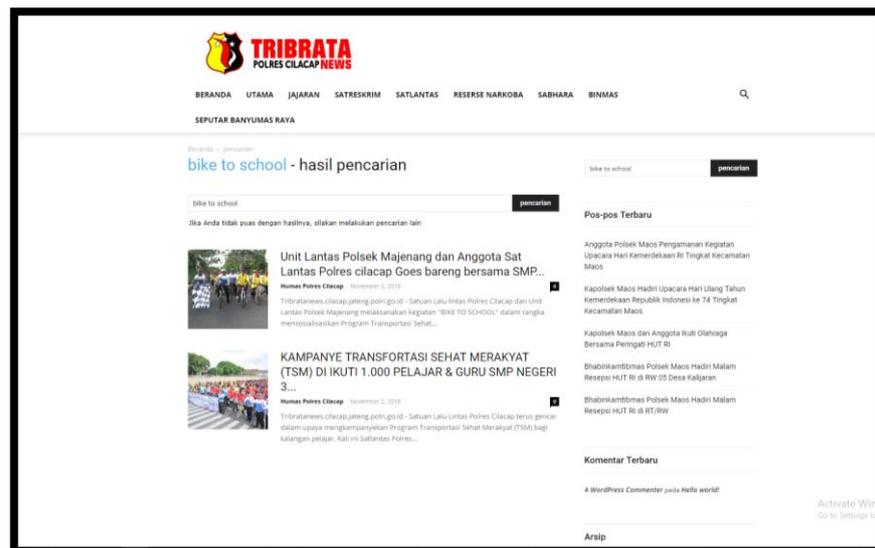
Website, media online, media sosial seperti yang terdapat pada gambar berikut:

**Gambar 21.** Pemberitaan Kegiatan *Bike to School* pada media Satelit Post



Sumber: (<https://satelitpost.com/regional/cilacap/polisi-ajak-nge-bike-to-school> diakses pada tanggal 06 Agustus 2019)

**Gambar 22.** Pemberitaan Kegiatan *Bike to School* di Website Polres Cilacap



Sumber: (<https://tribatanews.cilacap.jateng.polri.go.id/?s=bike+to+school> pad tanggal 06 Agustus 2019)

**Gambar 23.** Postingan Instagram Satlantas Polres Cilacap Mengenai Kegiatan *Bike to School*



Sumber: (<https://www.instagram.com/p/BpqxC6eDUkA/> diakses pada tanggal 06 Agustus 2019

### **3. Tahapan Monitoring dan Evaluasi Program Kampanye *Bike to School***

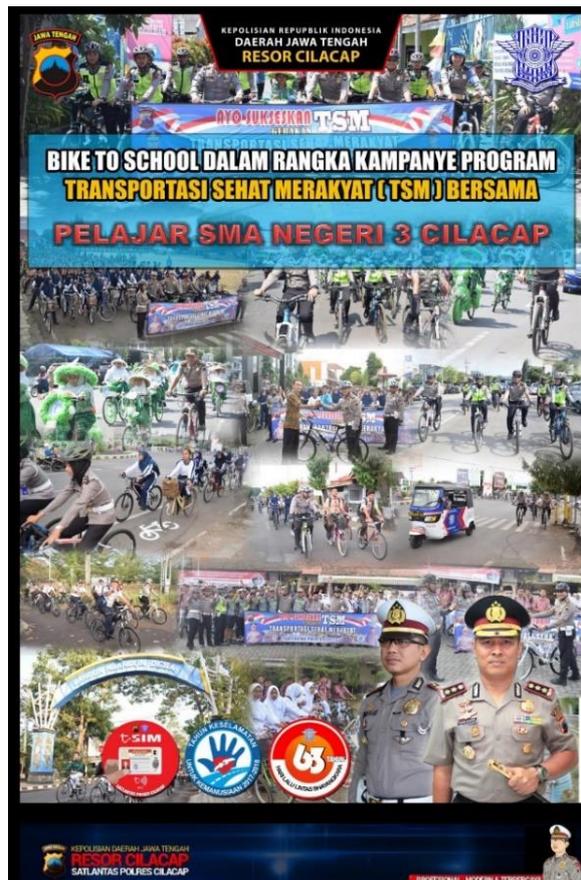
Langkah terakhir dari kegiatan kampanye yang dilakukan oleh Satlantas Polres Cilacap pada kegiatan *Bike to School* adalah evaluasi. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh Briпка Fendi S.H selaku anggota unit Dikyasa (Pendidikan dan Rekayasa Lalu Lintas):

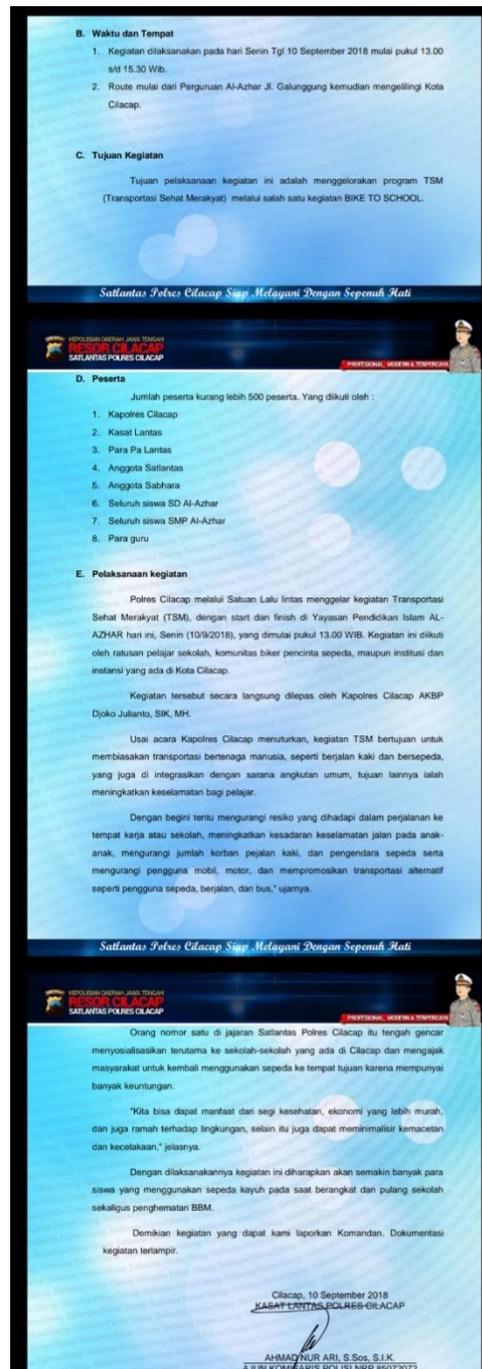
Untuk evaluasi kita unit Dikyasa setelah melaksanakan kegiatan program kampanye akan membuat laporan, selain untuk evaluasi juga untuk dokumentasi. Kalo untuk monitoring sendiri setelah kegiatan kampanye biasanya akan dilihat siswa benar-benar menggunakan sepeda untuk berangkat sekolah apa balik lagi ke kebiasaan diantar, selain itu juga dicek lagi setelah pengadaaan kampanye terjadi penurunan kecelakaan atau pelanggaran lalu lintas tidak (Sumber wawancara dengan Briпка Fendi selaku Anggota Unit Dikyasa Satlantas Polres Cilacap pada 19 Juli 2019)

Terkait efek atau keberhasilan yang diharapkan dari Satlantas Polres Cilacap beberapa peserta kampanye ada yang merasakan dampak positifnya, hal tersebut disampaikan oleh Bapak Widodo Santoto selaku Kepala Sekolah SMP Islam Al-Azhar:

Setelah diadakanya *bike to school* ada beberapa siswa yang memang benar-benar berangkat sekolah menggunakan sepeda namun ada juga yang kembali diantar oleh orang tua baik menggunakan mobil atau sepeda motor. Kurang lebih presentasinya dari 80% menjadi 50% (Sumber wawancara dengan Bapak Widodo Santoso selaku Kepala Sekolah SMP Islam Al-Azhar Cilacap)

**Gambar 24.** Laporan Evaluasi Kegiatan *Bike to School* Satlantas Polres Cilacap





Sumber: Arsip Dokumen Satlantas Polres Cilacap tanggal 19 Juli 2019

Berdasarkan informan di atas dijelaskan evaluasi yang dilakukan oleh Satlantas Polres Cilacap adalah dengan membuat laporan yang didalamnya menjelaskan terkait Waktu dan Tempat, Tujuan, Pelaksanaan

Kegiatan. Selain menggunakan laporan sebagai evaluasi, memperhatikan media publikasi juga menjadi salah satu bentuk evaluasi yang dilaksanakan Satlantas Polres Cilacap. Bripka Fendi S.H menjelaskan terkait evaluasi terhadap penyebaran informasi kegiatan *bike to school* di media sosial sebagai berikut:

## **B. Analisis Data**

Setelah penyajian data di atas maka selanjutnya akan dilakukan pembahasan oleh peneliti mengenai hasil temuan-temuan yang didapatkan dilapangan. Pada pembahsasan terkait stratetegi kampanye Transportasi Sehat Masyarakat melalui kegiatan *bike to school*. Peneliti akan melakukan analisis sesuai dengan kajian teori yang tertera pada BAB I.

### **1. Kampanye Sosial**

Kampanye sendiri diartikan oleh Rogers dan Storey (dalam Ruslan 2004:23) sebagai serangkaian tindakan komunikasi yang terencana dengan tujuan menciptakan efek tertentu pada sejumlah besar khalayak yang dilakukan secara berkelanjutan pada kurun waktu tertentu.

Sedangkan pengertian kampanye sosial atau yang bisa disebut juga *social marketing* menurut Philip Kotler (dalam Wahyuni 2016:6) adalah suatu upaya/ strategi *Public Relations* untuk mengubah sikap dan perilaku khalayak dalam rangka mengatasi berbagai masalah sosial. Kampanye sosial adalah suatu penerapan konsep pemasaran pada aktivitas non-komersil yang berhubungan dengan kepedulian kemasyarakatan, kesejahteraan rakyat dan pelayanan sosial.

Dalam sebuah kampanye sosial seorang *marketer* harus membuat sebuah produk yang nantinya akan ditawarkan oleh target *audience*. Produk dalam kampanye sosial sendiri diartikan oleh Wahyuni dalam bukunya *Sosial Marketing* (2016), adalah apa saja yang dapat ditawarkan ke pasar untuk diperhatikan, diperoleh, digunakan atau dikonsumsi untuk memenuhi harapan, keinginan dan kebutuhan masyarakat dalam mengatasi masalah sosialnya. Diharapkan kemudian kualitas kehidupannya menjadi lebih baik. Masyarakat menjadi lebih sehat, lebih berpendidikan, lebih peduli pada lingkungannya dan sebagainya.

*Product* yang ditawarkan disini kepada khalayak adalah Kampanye Transportasi Sehat Masyarakat (TSM), yaitu sebuah program kampanye yang diinisiasi oleh Kapolda Jawa Tengah yang kemudian dilaksanakan oleh Polres se-Jawa Tengah salah satunya adalah Satlantas Polres Cilacap sebagai bentuk tanggung jawab dan pelayanan kepada masyarakat Kabupaten Cilacap untuk menciptakan ketertiban lalu lintas melalui sebuah ajakan untuk berangkat ke sekolah menggunakan sepeda terutama kepada kalangan pelajar SMP/SMA sederajat oleh karena itu Kampanye TSM bisa disebut sebagai Kampanye Sosial.

Dalam melaksanakan kampanye Satlantas Polres Cilacap melakukan beberapa perencanaan. Perencanaan dalam sebuah kampanye penting untuk dilakukan hal tersebut seperti yang dikatakan oleh Gregory (dalam Venus 2018:229) yang mengatakan ada 8 perencanaan dalam

sebuah kampanye agar produk tersebut bisa dikatakan matang. Sedangkan menurut Ostergaard (dalam jurnal Indah 2013) sebuah program kampanye haruslah dimulai dari identifikasi masalah secara jernih. Langkah pertama yang harus dilakukan sumber kampanye adalah mengidentifikasi masalah faktual yang dirasakan. Kemudian dicari hubungan sebab-akibat (*cause and effect relationship*) dengan fakta-fakta yang ada.

Langkah awal yang dilakukan Satlantas Polres Cilacap dalam upaya untuk menurunkan kasus pelanggaran lalu lintas yang melibatkan pelajar di Kabupaten Cilacap adalah dengan melaksanakan kegiatan *Bike to School*. Tahap awal dalam melakukan perencanaan adalah dengan melakukan analisis masalah. Menurut Gregory (dalam Venus 2018:229) titik tolak untuk merancang suatu perubahan lewat kampanye adalah dengan perencanaan. Sementara langkah awal suatu perencanaan adalah melakukan analisis.

#### a. Analisis Masalah

Satlantas Polres Cilacap dalam upaya untuk menurunkan kasus pelanggaran lalu lintas dan kecelakaan yang melibatkan pelajar melaksanakan kegiatan *bike to school*. Berdasarkan

wawancara dengan narasumber Kampanye TSM dibentuk dengan adanya inisiasi dari Polda Jawa tengah. Kemudian berdasarkan wawancara dengan pihak Satlantas Polres Cilacap dikatakan bahwa pelanggaran lalu lintas di Kabupaten Cilacap masih di dominasi oleh pelajar. Pihak kepolisian mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi penyebab pelanggaran lalu lintas 1) usia yang belum mencukupi secara hukum, 2) tingkah laku remaja yang suka memodifikasi kendaraan tidak sesuai standar 3) kurangnya pengetahuan tertib berlalu lintas. Menurut peneliti, analisis masalah yang dilakukan oleh Satlantas Polres Cilacap sebagai langkah awal dalam membuat suatu program kampanye sudah baik dimana Satlantas Polres Cilacap menganalisis masalah berdasarkan data yang ada sehingga menentukan kegiatan yang sesuai dan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah. Hal tersebut juga didukung oleh penjelasan Venus dalam jurnal Manajemen Kampanye Eliminasi Kaki Gajah Dalam Upaya Peningkatan Kesehatan di Kabupaten Bogor oleh Sefti Rahmaning Tyas dkk (2017), dalam melakukan tahap analisis masalah hendaknya dilakukan secara cermat dan terstruktur, agar masalah tersebut dapat didefinisikan dengan jelas. Berdasarkan temuan data yang diperoleh oleh peneliti sewaktu melaksanakan penelitian di Satlantas Polres Cilacap dan sesuai dengan teori-teori yang disebutkan di atas, dapat dikatan bahwa analisis masalah yang dilakukan oleh Satlantas

Polres Cilacap sudah baik dimana Satlantas Polres Cilacap melakukan identifikasi secara terstruktur dan cermat dengan melihat fakta atau data yang ada dan mengidentifikasi penyebab terjadinya pelanggaran lalu lintas yang ada di Cilacap.

b. Menyusun Tujuan

Setelah melakukan analisis masalah tahap selanjutnya yang dilakukan oleh Satlantas Polres Cilacap adalah menyusun tujuan. Tujuan dari kegiatan *bike to school* dalam Kampanye Transportasi Sehat Masyarakat diantaranya adalah untuk membiasakan siswa/siswi berangkat sekolah dengan menggunakan transportasi bertenaga manusia seperti contohnya sepeda kayuh guna mengurangi resiko fatalitas terjadinya kecelakaan di jalan raya yang melibatkan pelajar, Hal tersebut juga didukung dengan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan yang mana mendukung terwujudnya keselamatan dan ketertiban berlalulintas.

Menurut Gregory (2004:78) Tujuan kampanye dapat ditetapkan di salah satu dari tiga level 1) Kesadaran (*awareness*), yaitu tahap membuat publik sasaran untuk berpikir tentang suatu hal dan mencoba untuk memperkenalkan suatu tingkatan pemahaman tertentu. 2) Sikap dan opini (*attitude and opinion*), yaitu tahap membuat publik sasaran untuk membuat suatu sikap atau opini

tertentu tentang suatu subjek, 3) Perilaku (*behaviour*), yaitu tahap membuat publik sasaran untuk bertindak sesuai dengan yang diinginkan. Berdasarkan wawancara dengan informan kampanye Transportasi Sehat Masyarakat memiliki tujuan untuk membiasakan siswa/siswi berangkat sekolah menggunakan sepeda kayuh yang mana berada di tangga paling akhir yaitu perilaku (*behaviour*).

Menurut peneliti tujuan dari kegiatan *bike to school* berada di tingkat paling akhir yaitu Perilaku (*behaviour*) hal tersebut bisa terlihat dari tujuan yang berusaha membiasakan siswa untuk berangkat sekolah menggunakan sepeda dan hal tersebut sudah baik karena memang untuk mengatasi masalah sosial perlu adanya perubahan perilaku pada target sasaran. Hal tersebut diperkuat dengan penjelasan Kotler (dalam Wahyuni 2016) untuk mengatasi masalah sosial yang ada di masyarakat seperti kesehatan, lingkungan hidup, Pendidikan dan sebagainya tidak cukup hanya menyadarkan atau memberikan pengetahuan saja karena hal tersebut tidak bisa mengatasi masalah sosial yang ada.

Menurut peneliti, hal yang dilakukan oleh Satlantas Polres Cilacap dalam menentukan tujuan sudah tepat karena tujuan yang dirancang sudah realistis dan terfokus yang mana tujuan utamanya untuk membiasakan siswa/siswi menggunakan sepeda untuk berangkat menuju sekolah guna mengurangi pelanggaran lalu lintas dan fatalitas terjadinya kecelakaan yang melibatkan pelajar. Hal

tersebut diperkuat oleh Gregory (dalam Venus 2018:229) dalam penyusunan tujuan, realistis merupakan hal yang wajib dilakukan dalam sebuah perencanaan kampanye agar kampanye yang nantinya dilaksanakan mempunyai arah yang terfokus pada pencapaian tersebut.

Dengan terfokusnya tujuan yang dibuat oleh Satlantas Polres Cilacap nantinya dalam mengevaluasi program akan lebih terukur. Hal tersebut didukung juga dengan penjelasan oleh Asep Sutrisna (2018) Tujuan menjadi ukuran yang sangat penting dalam menganalisis atau mengevaluasi apakah sebuah program berhasil atau tidak.

#### c. Identifikasi Target Sasaran

Setelah menyusun tujuan kampanye hal selanjutnya yang dilakukan oleh Satlantas Polres Cilacap adalah melakukan identifikasi untuk menentukan target kampanye. Dalam program Kampanye Transportasi Sehat Masyarakat (TSM) Melalui Kegiatan *Bike to School* terdapat beberapa target sasaran kampanye yaitu siswa/siswi SMP/SMA sederajat yang memang menjadi dasar masalah dilaksanakannya program kampanye Transportasi Sehat Masyarakat selain itu juga masyarakat yang memang peduli lingkungan seperti komunitas-komunitas sepeda.

James Grunig (dalam Gregory, dalam Ruslan 2004) membagi publik sasaran kedalam tiga jenis *Latent public*, *Aware public*, *Active public*. Disini target utama sasaran kampanye Satlantas Polres Cilacap tergolong *public latent* yaitu kelompok yang menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan isu kampanye yaitu siswa SMP/SMA, namun tidak menyadarinya, komunitas sepeda, guru dan staff masing-masing sekolah yang tergolong *aware public* yaitu kelompok yang menyadari permasalahan tersebut ada, dan yang terakhir adalah Satlantas Polres Cilacap yang menjadi *active public* selaku pelaksana. Namun, Menurut peneliti pendekatan yang dilakukan Satlantas Polres Cilacap dalam penentuan sasaran kampanye masih kurang baik karena tidak adanya pembagian segmentasi berdasarkan geografis, demografis, psikologi dan tingkah laku, menurut Kotler (dalam Nanang 2017) dalam melakukan segmentasi itu merupakan keharusan dan untuk itu dilakukan strategi yang khusus pula dalam melakukan pendekatan kepada masing-masing segmen pasar. Kotler (dalam jurnal Nanang 2017) membagi 4 segmentasi sasaran:

- 1) Segmentasi pasar geografis, membagi pasar kedalam unit-unit geografis seperti negara, negara bagian, wilayah, kabupaten, atau lingkungan sekitar perusahaan.

- 2) Segmentasi pasar demografis, membagi pasar kedalam kelompok-kelompok berdasarkan variable-variabel seperti usia, jenis kelamin, generasi, pendapatan, Pendidikan, agama, ras dan kebangsaan.
- 3) Segmentasi psikografis, pembeli dibagi kedalam kelompok-kelompok yang berbeda berdasarkan kelas sosial, gaya hidup, atau karakter kepribadian.
- 4) Segmentasi tingkah laku, membagi pasar menjadi beberapa kelompok berdasarkan pengetahuan, sikap, penggunaan, atau respon konsumen terhadap produk.

Berdasarkan wawancara dengan informan dalam pemilihan sasaran target audiens hal yang diperhitungkan hanya terkait dengan data pelanggaran dan kecelakaan lalu lintas selain itu tidak ada klasifikasi dalam pemilihan sekolah yang akan diajak kerja sama. Dalam pemilihan sekolah yang akan diajak kerjasama Satlantas Polres Cilacap hanya berdasarkan sekolah yang memang sebelumnya pernah bekerja sama dengan Satlantas Polres Cilacap. Menurut peneliti dalam segmentasi sasaran kampanye Satlantas Polres Cilacap perlu menentukan wilayah yang jelas dalam pelaksanaan kampanye hal tersebut bisa dilihat pada data sekolah peserta *bike to school* yang mana pelaksanaan kampanye kurang menyeluruh. Kebanyakan pelaksanaan kampanye hanya

dilaksanakan di wilayah yang dekat dengan Polres Cilacap, hal tersebut juga dikeluhkan oleh *netizen* pada kolom komentar di sosial media Satlantas Polres Cilacap yang menginginkan sekolahnya juga diadakan kegiatan *bike to school*. Oleh karena itu, menurut peneliti penentuan target sasaran yang dilakukan oleh Satlantas Polres Cilacap masih kurang baik.

#### d. Menyusun Pesan

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh Satlantas Polres Cilacap adalah promosi atau menyusun pesan untuk disampaikan pada kegiatan *bike to school*. Menurut Venus Antar (2004), Perencanaan pesan adalah hal penting yang harus dilakukan dalam perencanaan kampanye. Pesan kampanye merupakan sarana yang akan membawa sasaran mengikuti apa yang diinginkan dari program kampanye, yang pada akhirnya akan sampai pada pencapaian tujuan kampanye. Dalam hal ini Satlantas Polres Cilacap menyampaikan pesan mengenai Kampanye Transportasi Sehat Masyarakat (TSM) melalui kegiatan *bike to school* diantaranya menggelar *Bike to School* dan 7 Skala Prioritas Keselamatan Berlalu Lintas yang menjadi faktor utama penyebab kecelakaan di Indonesia. Pesan tersebut disampaikan di 2 media yaitu tatap muka atau penyuluhan yang dilakukan saat pelaksanaan dan juga melalui media online dan media sosial dalam bentuk tulisan, gambar dan video. Menurut Wilbur Schramm (dalam Ruslan, 2004:38) ada empat hal yang

mendukung kesuksesan penyampaian pesan dalam berkampanye, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pesan dibuat sedemikian rupa dan selalu menarik perhatian
- 2) Pesan dirumuskan melalui lambang-lambang yang mudah dipahami atau dimengerti oleh komunikan.
- 3) Pesan menimbulkan kebutuhan pribadi dari komunikanya.
- 4) Pesan merupakan kebutuhan yang dapat dipenuhi, sesuai dengan situasi dan keadaan kondisi dari komunikan.

Menurut peneliti pesan yang dirancang sudah mencakup 3 (tiga) poin yang disampaikan Wilbur dimana pesan yang dibuat oleh Satlantas Polres Menarik peserta terutama pada sosial media Instagram, yang kedua 7 Skala Prioritas Berkendara yang mudah dipahami dengan adanya lambing-lambang, dan yang terakhir pesan yang dibuat merupakan kebutuhan yang dapat dipenuhi oleh komunikan selaku Pihak yang berkewajiban untuk memberikan pendidikan lalu lintas dan yang bertanggung jawab untuk menjaga ketertiban dan kemanan di jalan raya sesuai dengan UU Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Namun pesan 7 Skala Prioritas Keselamatan Berlalu Lintas tidak berhubungan dengan tujuan dari kegiatan *bike to school* sendiri yang mana

bertujuan untuk membiasakan siswa/siswi untuk berangkat sekolah menggunakan sepeda. Hal ini didukung oleh penjelasan Fitriana, dkk (2018) bahwa pesan dibutuhkan sebagai pengaplikasian dari tujuan kampanye itu sendiri, selain itu pesan sebagai salah satu sarana kampanye agar dapat berkomunikasi dengan sasaran.

Selanjutnya dalam memilih komunikator dalam menyampaikan pesan Satlantas Polres Cilacap mempercayakan kepada Kasat Lantas Polres Cilacap atau anggota dari unit Dikyasa. Menurut Cangara (2012:99) Komunikator adalah pihak yang mengirim pesan kepada khalayak. Oleh karena itu, komunikator bisa disebut pengirim, sumber *source* atau *encoder*. Berdasarkan wawancara dengan informan menurut peneliti dalam menentukan komunikator Satlantas Polres Cilacap sudah baik karena tidak hanya mengacu pada jabatan tetapi berdasarkan kredibilitas dari sang komunikator. Selain itu, ada juga peragaan *safety riding* yang dilakukan oleh Satlantas Polres Cilacap kepada siswa/siswi. Hal tersebut seperti yang di jelaskan menurut Rakhmat (dalam Wahyuni 2016) bahwa kriteria komunikator yang baik tercermin dari kredibilitasnya, atraksinya, dan kekuasaanya.

#### e. Menentukan Strategi

Selanjutnya setelah menentukan pesan yang akan disampaikan kepada target langkah yang diambil Satlantas Polres Cilacap adalah

menentukan strategi. Menurut Gregory (dalam Venus 2018:229) Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang akan diterapkan dalam kampanye, atau untuk lebih mudahnya dapat disebut sebagai *guide principle* atau *the big idea*. Menurut peneliti strategi yang dibuat Satlantas Polres Cilacap sudah baik dimana mereka membuat kegiatan *bike to school* yang mana sesuai dengan permasalahan yang melibatkan target kampanye selain itu Satlantas Polres Cilacap juga memanfaatkan alat transportasi sepeda yang bisa dikatakan disetiap rumah memilikinya. Dalam penentuan strategi Satlantas Polres Cilacap sudah baik karena ketika menjual *product* yang bersifat *intangible* untuk mengajak target sebanyak-banyaknya *price* yang dibuat oleh Satlantas Polres Cilacap sangat rendah dimana pihak Satlantas Polres Cilacap memanfaatkan sepeda kayuh yang banyak dimiliki oleh siswa. Hal tersebut seperti diperkuat oleh Kotler 1989 (dalam Wahyuni 2016) apabila tujuan untuk mencapai target *adopter* sebanyak-banyaknya maka harga harus dibuat serendah-rendahnya atau gratis.

f. Menentukan Media Kampanye Transportasi Sehat Masyarakat (TSM) Melalui Kegiatan *Bike to School*

Langkat Selanjutnya yang dilakukan oleh Satlantas Polres Cilacap adalah menentukan saluran (media) sebagai sarana untuk menyampaikan pesan kampanye Kampanye Transportasi Sehat Masyarakat (TSM) Melalui Kegiatan *bike to school*. Schramm di

dalam buku *Manajemen Kampanye* (dalam Venus, 2004:84) mengartikan saluran (kampanye) sebagai “perantara apapun yang memungkinkan pesan-pesan sampai kepada penerima. Sedangkan Kliengemann dan Rommele (2002) secara lebih spesifik mengartikan saluran kampanye sebagai segala bentuk media yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada khalayak. Bentuknya dapat berupa kertas yang digunakan untuk menulis pesan, telepon, internet, radio atau bahkan televisi.

Berdasarkan wawancara dengan informan Satlantas Polres Cilacap menggunakan 2 jenis media untuk mengkomunikasikan pesan yaitu, tatap muka dan media monline. Komunikasi tatapmuka yang dilakukan oleh Satlantas Polres Cilacap yaitu berupa penyuluhan secara langsung kepada peserta yang di komunikasikan oleh Kasatlantas Polres Cilacap atau anggota Satlantas yang kredibel hal. Menurut Effendy (2004) menjelaskan bahwa komunikasi tatap muka efektif digunakan apabila kita mengharapkan efek perubahan tingkah laku (behavior change) dari komunikan. Berdasarkan teori diatas menurut peneliti pemilihan media komunikasi tatap muka sudah tepat karena tujuan kampanye TSM yang mengharapkan perubahan perilaku.

Pada Media online polisi memberitakan kegiatan *bike to school* di media *online* yang mereka miliki yaitu Tribrata News dan juga memanfaatkan relasi dengan media berita *online* lain karena pada

zaman sekarang memang media online menjadi primadona dan sudah merubah dunia dimana semua orang seperti sudah ketergantungan dengan media online. Hal tersebut diperkuat oleh Riaz (dalam jurnal James 2013) mengatakan” *Today, we are living in digital wolrd where new media technology has changed the wolrd. We all have been heavily influenced by new media technology.*”.

Media lain yang digunakan dalam kampanye TSM melalui kegiatan *bike to school* adalah media sosial yang mana dijelaskan oleh Wasito (2016) bahwa media sosial merupakan bentuk konvergensi informasi yang ditawarkan oleh era internet yakni pertumbuhan pesat saluran informasi yang instan, cepat dan *real time*. Media sosial sendiri memiliki banyak keunggulan seperti cepat, mudah diakses dan tidak memakan banyak biaya. Hal tersebut diperkuat penjelasan Taprial dan Kanwar (dalam Bagas Aji,dkk 2016) Media sosial mudah diakses dan tidak mengeluarkan banyak biaya (*accessibility*), konten yang dibuat dalam sosial media tersedia bagi semua orang yang berada dalam jaringan begitu diterbitkan (*speed*) , media sosial dapat menampung dua atau lebih saluran komunikasi (*interactivity*), konten sosial media tetap dapat diakses dalam waktu yang lama (*longevity*), Internet menawarkan jangkauan yang tidak terbatas ke semua konten yang tersedia (*reach*).

Media sosial sendiri memang digandrungi oleh masyarakat luas salah satunya adalah remaja bertaraf Pendidikan SMP/SMA sederajat karena memang pada saat ini sebagian besar masyarakat luas sudah memiliki telepon genggam. Hal tersebut diperkuat dalam jurnal James (2012) beberapa *new media* seperti situ jejaring sosial dan situs berbagi video seringkali dikunjungi masyarakat luas karena sebagian besar masyarakat sudah memiliki telepon genggam. Berdasarkan pembahasan diatas dalam menentukan media kampanye Satlantas Polres Cilacap sudah baik. Satlantas Polres Cilacap memilih media berdasarkan karakteristik peserta yang mana aktif menggunakan media didalam jaringan (*daring*). Hal tersebut diperkuat penjelasan Kotler (dalam Wahyuni 2016) media dipilih yang cocok dengan karakteristik khalayak sasaran agar mampu meyakinkan sasaran.

Dengan beragamnya media yang digunakan sebagai alat untuk kampanye diharapkan target *audiens* mendapatkan informasi yang cukup terkait *product* sehingga timbul niat untuk berpartisipasi. Hal tersebut diperkuat penjelasan Pudjiastuti (2002) Adanya pengetahuan yang cukup tentang produk sosial menyebabkan seseorang mempunyai sikap positif. Selanjutnya sikap positif akan mempengaruhi niat mereka untuk berpartisipasi. Dengan kata lain untuk berpartisipasi seseorang harus mengetahui dan memahami benar bagaimana memanfaatkan produk sosial.

## 2. Pelaksanaan Kampanye (Implementasi)

Setelah memilih media yang akan digunakan untuk menyampaikan pesan langkah selanjutnya yang dilakukan oleh Satlantas Polres Cilacap adalah pelaksanaan. Menurut Murniati & Nasir Usman (2009:50) Implementasi strategi merupakan perwujudan dari program-program yang telah ditetapkan dalam perumusan strategi. Kemudian Menurut Patmawati (2016) menegaskan bahwa implementasi adalah tahapan di mana seseorang melaksanakan atau menerapkan keputusan yang telah dibuatnya. Menurut Andreasen dan Kotler (dalam jurnal Sigit 2016) bentuk aktivitas *Social Marketing Campaign* terdapat lima tahap aktivitas *Social Marketing Campaign*:

- a. Menciptakan kesadaran dan karakteristik (*create awareness and interest*) adalah upaya menarik perhatian dan memastikan target audiens memahami pesan yang disampaikan, Pesan yang dibawa bersifat fleksibel atau umum sehingga seluruh target audiens baik itu perempuan atau laki-laki, berada di kota ataupun desa, bergaya bahasa dan berbicara dialek lokal atau kekinia. Memastikan pesan yang disampaikan telah dipahami oleh target audiens merupakan alat ukur sebuah keberhasilan awal kampanye.

- b. Mengubah kerangka pemikiran dan perilaku (*change attitude and conditions*) sebuah proses membangun niat bersikap atau kerangka pemikiran audiens yang positif terhadap pesan yang disampaikan.
- c. Mendorong membentuk keinginan kuat mewujudkan perubahan perilaku (*motivate people to want to change their behavior*) mendorong seseorang untuk berkeinginan mengubah perilaku mereka tidak sekedar meyakinkan bahwa pesan yang disampaikan adalah ide yang baik.
- d. Memberdayakan agar niat menjadi tindakan nyata (*empowering people to act*). Upaya memberdayakan seseorang untuk mampu mengubah niatnya menjadi sebuah tindakan nyata. Pemasar sosial yang menginginkan target audiensnya melakukan hal ini tentu perlu berusaha lebih untuk menimbulkan keyakinan terhadap perubahan perilaku kampanyenya.
- e. Penguatan (*prevent backsliding*) seringkali, sebuah tindakan yang sudah dilakukan seseorang target audiens harus diikuti penguatan dengan pemberian keuntungan.

Pada pelaksanaan kampanye TSM melalui kegiatan *bike to school* Satlantas Polres Cilacap tidak memastikan terlebih dahulu apakah nantinya pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh

target sasaran. Berdasarkan wawancara dengan peserta kegiatan *bike to school* masih banyak siswa/siswi SMP yang tidak memahami pesan yang disampaikan. Kemudian, di point ke empat yang mana disebutkan bahwa pemasar sosial yang ingin target audiensnya berada di tahap ini perlu berusaha lebih untuk meyakinkan audiens untuk melakukan tindakan perubahan perilaku. Namun dalam pelaksanaannya kegiatan *bike to school* hanya dilaksanakan satu kali kesempatan pada di setiap sekolah. Hal tersebut juga dikeluhkan oleh beberapa staff dan guru yang menjadi informan. Informan menginginkan pelaksanaan kampanye yang dilakukan tidak hanya satu kali, staff dan guru di masing-masing sekolah mengharapkan agar diadakan secara rutin agar siswa/siswi benar-benar menggunakan sepeda ketika berangkat sekolah.

### **3. Evaluasi Kampanye Transportasi Sehat Masyarakat Melalui Kegiatan *Bike to School***

Setelah melakukan pelaksanaan langkah terakhir yang dilakukan adalah evaluasi. Menurut Venus Antar (2004: 210) Evaluasi kampanye diartikan sebagai upaya sistematis untuk menilai berbagai aspek yang berkaitan dengan proses pelaksanaan dan pencapaian tujuan kampanye. Sedangkan menurut Menurut Husein Umar (2005) Pengertian evaluasi yaitu suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu

telah dicapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih di antara keduanya, serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu bila dibandingkan dengan harapan-harapan yang ingin diperoleh. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di lapangan monitoring yang dilakukan Satlantas Polres Cilacap dilakukan dengan mengukur tingkat pelanggaran lalu lintas setelah dilaksanakannya program *bike to school*. Sedangkan untuk proses evaluasi Satlantas Polres Cilacap membuat Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) setelah dilaksanakan Kampanye Transportasi Sehat merakyat. Menurut peneliti evaluasi yang dilakukan oleh Satlantas Polres Cilacap kurang baik karena indikator-indikator keberhasilan untuk mengukur keberhasilan yang kurang jelas, hal tersebut didukung oleh penjelasan Tri Hastuti (2009) ketika melakukan evaluasi sangat penting untuk menentukan indikator-indikator keberhasilan sebuah program, apakah *objectives* dari program yang dijalankan bisa dicapai. Selain itu dalam melakukan evaluasi Satlantas Polres Cilacap kurang efektif dan efisien dimana isi LPJ hanya berupa waktu dan tempat pelaksanaan, Tujuan Kegiatan, Peserta, Pelaksanaan padahal masih ada beberapa poin seperti segmentasi sasaran dan pesan oleh karena itu, evaluasi yang dilakukan oleh Satlantas Polres Cilacap masih kurang baik. Hal tersebut diperkuat pendapat Ahmad Saifullah dan Imam Safi'I (2017) dalam jurnalnya menegaskan

bahwa evaluasi yang efektif dan efisien dilakukan secara kontinu serta menyeluruh.